

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi, teknologi, pendidikan dan politik suatu negara mempengaruhi pertumbuhan industri jasa konstruksi negara tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), krisis keuangan 1998 mempengaruhi kondisi industri jasa konstruksi Indonesia, sehingga industri jasa konstruksi mengalami penurunan negatif 36,4%. Perkembangan bidang politik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan industri jasa konstruksi. Misalnya pelaksanaan otonomi daerah (OTDA) tahun 2001 untuk pembangunan terpusat, otonomi ini semakin meluas sehingga mengakibatkan perubahan pangsa pasar konstruksi di Indonesia.

Perkembangan industri jasa konstruksi di era globalisasi telah semakin ketatnya persaingan, dan persaingan tersebut semakin ketat. Dengan dukungan implementasi ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tahun 2003. Seiring dengan pertumbuhan permintaan masyarakat, perkembangan perusahaan konstruksi akan terus mengalami akselerasi pertumbuhan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan konstruksi, dengan tujuan mencapai laba bersih yang maksimal yang menjadi tujuan utama perusahaan.

Laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh jumlah biaya operasionalnya termasuk biaya produksi yang meliputi pembelian bahan, upah, gaji, dan lain-lain, kemudian biaya penjualan, dan biaya operasi langsung lainnya sehingga dapat dirumuskan bahwa

laba merupakan uji akhir untuk hasil (prestasi) suatu perusahaan untuk mengukur seberapa baik dan efektifitas sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya¹

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau beberapa orang atau badan lain, yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia². Sebagian besar perusahaan selalu ingin memenuhi kepentingan anggota dan pemegang sahamnya. Penilaian kinerja atas kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pada prinsipnya, calon investor harus memiliki pengetahuan dasar seputar investasi itu sendiri. Bukan hanya mengenai pasar modalnya tapi indeks apa yang akan dibeli, bagaimana sahamnya, seperti apa perusahaannya, dan apakah berlandaskan prinsip syariah atau tidak.³

Dalam perekonomian modern, keberadaan perusahaan atau organisasi bisnis telah berkembang pesat, yang semakin mempererat persaingan antar perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam setiap aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Kondisi

¹ Khairunnisa, N. A., Yusup, D. K., Hartati, N., & Yuniarti, V. S. (2020). Pengaruh jumlah pendapatan margin pembiayaan murabahah dan istishna terhadap laba perusahaan. <http://digilib.uinsgd.ac.id>

² Somarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: PT selemba Emban Patria), hlm. 22.

³ Alfarauq, A. D., & Yusup, D. K. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN PASAR MODAL SYARIAH DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI KAUM MILENIAL GARUT DI PASAR MODAL SYARIAH. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*,

keuangan adalah salah satu hal yang terpenting dalam penilaian prestasi perusahaan, dimana keadaan keuangan dapat terjadi peningkatan (increase) dan penurunan (decrease). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya⁴. Perusahaan dengan status keuangan yang baik akan mempengaruhi keseluruhan perusahaan dan demikian pula kinerjanya.

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor sektor yang produktif⁵

Kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip Syariah atau tidak. Pasar modal Syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip Syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁶

⁴ Naufal Ubaidillah, "Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan", dalam, <http://repository.widyatama.ac.id/> Diakses tanggal 8 Oktober 2017.

⁵ Editor, dalam <http://www.ojk.go.id/id/pasar-modal/regulasi/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasr-modal/UU> diakses tanggal 3 Maret 2018.

⁶ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syari'ah Dan Praktik Pasar Modal Syari'ah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Adalah salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia artinya mensleksi perusahaan-perusahaan yang ingin membeli saham Syariah Pada tanggal 12 Mei 2011 pemerintah bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan indeks harga saham yang baru yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dua indeks saham syariah yaitu, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jakarta Islamic index* (JII) adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.⁴ *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 jenis saham dari emiten-emiten yang jenis usahanya memenuhi syariat Islam. Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (sebelumnyaa bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau disingkat BAPEPAM-LK).⁷

Investasi adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ataupun produktivitas suatu perusahaan. Dimana kegiatan investasi tersebut didalamnya terdiri atas dana yang berasal dari para investor. Investor menanamkan modalnya atas dasar pengharapan mendapatkan keuntungan dari modal yang

⁷ Editor, "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dalam: <http://www.keuangankita.com/2016/12/indeks-saham-syariah-indonesia-issi.html?m=1>. Diakses tanggal 25 Mei 2018

ditanamkan. Keuntungan yang didapatkan dari investasi berupa *dividen* yang dibagikan oleh pihak perusahaan kepada para investor atau pemegang saham.

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut serta pemegang saham sebagai salah satu pemilik perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut serta pemegang saham sebagai salah satu pemilik perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan⁸

Dividen yield adalah perbandingan antara *dividen* per lembar saham dengan harga saham per lembar. Harga saham yang digunakan biasanya harga saham pada

⁸ Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 60.

akhir tahun. *Dividen yield* ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap rupiah harga pasar saham. Kebijakan *dividen* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan kebijakan tersebut akan menentukan seberapa besar bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dan yang akan ditahan dalam perusahaan.⁹ *Dividen yield* ini menunjukkan hasil berapa banyak penghasilan yang didapatkan setiap rupiah yang diinvestasikan kedalam saham suatu perusahaan. Investor akan menggunakan rasio *dividen yield* ini dulu sebelum membuat keputusan investasinya.

Teori ini diperkuat oleh Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan yang dimana adanya pengaruh *current asset* terhadap *net working capital* dikarenakan *net working capital* adalah seluruh bagian aktiva lancar (*current asset*) dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar.⁶ Dari aktivitas operasionalnya perusahaan memerlukan modal, baik modal yang didapat dari internal ataupun eksternal, dana yang diperoleh dari internal yaitu modal yang terdapat di perusahaan itu sendiri, yaitu seperti aktiva lancar, adapun modal yang di peroleh dari luar yaitu modal yang didapat dari hutang kepada pihak luar perusahaan. Dari salah satu sumber pendanaan tersebut maka perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasional usahanya.¹⁰

⁹ Fidhi Himawan, *Pengaruh Earning Per Share (EPS), dan dividend Yield (DY), terhadap Harga Saham Perusahaan Pengakuisisi yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta*, Skripsi (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm.30

¹⁰ Ishaq Bahrni Sinukaban, "Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2006-2007", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 2

Tujuan dari modal kerja bersih (*net working capital*) adalah mengelola masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar, sehingga tidak mengalami kelebihan dan kekurangan modal kerja bersih (*net working capital*). Adanya modal kerja bersih (*net working capital*) yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan¹¹ kekurangan atau jumlah aktiva lancar terlalu kecil akan menimbulkan situasi *ilikuid*, yang mana akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar utang jangka pendeknya menjadi terhambat. Untuk menjaga modal kerja bersih (*net working capital*) yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian

¹¹Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta, 2004), hlm.114.

`maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi¹²

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Yang digunakan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari info akuntansi. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang¹³.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara earning (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi Earning Per Share (EPS) merupakan informasi yang dianggap mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning di perusahaan masa depan¹⁴

Laba bersih per saham (*earning per share*) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setia pjumlah saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham (*earning per share*) merupakan total keuntungan yang di peroleh investor untuk setiap lembar sahamnya.

¹² Anneke Silvana Sambouw, Skripsi : Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja pada PT. Unilever Tbk, Universitas Komputer Indonesia, 2011, hlm. 2-3.

¹³ Retni Noviasari, Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/5104/1/2013.pdf> diakses tanggal 21 Mei 2017

¹⁴ Eduardus Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, hlm. 29

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, teori dari *Net Working Capital* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividen Yield*, artinya apabila *Net Working Capital* dan *Earning Per Share* naik maka *Dividen Yield* naik, begitupun sebaliknya apabila *Net Working Capital* dan *Earning Per Share* turun maka *Dividen Yield* turun.

Menurut Kasmir dan Milyono. P 1987 dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya mengatakan bahwa Modal Kerja Bersih berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan perusahaan (dalam penelitian ini adalah variabel Y) lebih lanjut menurut Mulyono mengatakan bahwa semakin tinggi modal kerja Usaha akan berpengaruh positif mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nupiko (2002) yang menguji faktor-faktor yang memengaruhi dividend yield pada perusahaan manufaktur, dan menyimpulkan bahwa secara parsial earning per share, dan return on assets berpengaruh positif terhadap dividend yield.¹⁶

Berikut ini data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan ini:

Tabel 1.1
Pengaruh *Net Working Capital* dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Yield* pada Perusahaan PT. United Tractors Tbk periode 2010-2019

Periode	<i>Net Working Capital</i> (Rp)		<i>Earning Per Share</i> (Rp)		<i>Dividen Yield</i> (Rp)	
2009	4.743.035		1.147		2.968	
2010	5.613.537	↑	1.164	↑	1.807	↓
2011	6.658.675	↑	1.657	↑	2.410	↑
2012	10.174.954	↑	1.549	↓	3.147	↑
2013	7.409.840	↓	1.296	↓	2.711	↓
2014	8.917.270	↑	1.437	↓	4.265	↑
2015	6.400.950	↓	1.033	↓	4.077	↓

¹⁵ Kasmir. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: RajawaliPers.

¹⁶ Nupiko, Gunoro (2002). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dividend yield pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi tidak diterbitkan. FE UII.

2016	4.030.085	↓	1.341	↑	2.522	↓
2017	4.170.946	↑	1.985	↑	2.370	↓
2018	1.536.784	↓	2.983	↑	4.362	↑
2019	9.785.589	↑	3.033	↑	5.635	↑

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk, Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Net Working Capital*, *Earning pers share* dan *Dividen Yield*. PT. United Tractors. setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada data awal tahun 2009 yaitu *Net Working Capital* Rp. 4.743.035 *Earning pers share* Rp. 1.147 dan *Dividen Yield* Rp. 2.968 Selanjutnya ketika menginjak tahun 2010 *Net working capital* dan *Earning pers* mengalami kenaikan namun *Dividen Yield* mengalami penurunan dimana *Net working capital* jadi Rp. 5.613.537 *Earning pers share* jadi Rp. 1.164 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 1.807

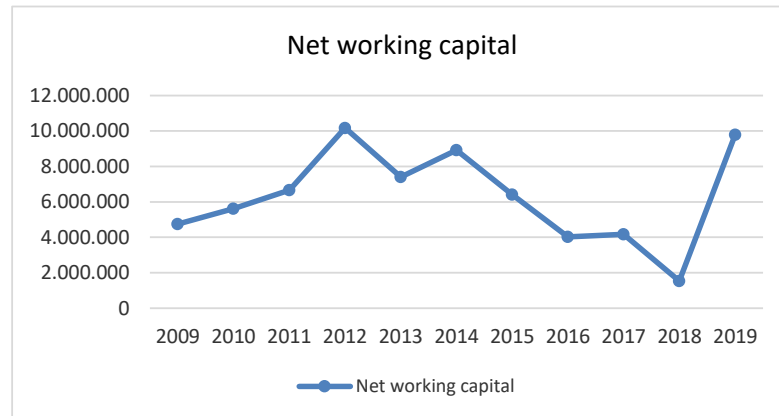
Menginjak tahun 2011 *Net Working Capital*, *Earning Pers Share* dan *Dividen Yield* mengalami kenaikan *Net working capital* jadi Rp. 6.658.675 *Earning pers share* jadi Rp. 1.657 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 2.410 Kemudian memasuki tahun 2102 *Net working capital* mengalami kenaikan namun *Earning pers share* mengalami penurunan dan *Dividen Yield* mengalami kenaikan dimana *Net working capital* jadi Rp. 10.174.954 *Earning pers share* jadi Rp. 1.549 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 3.147

Menginjak tahun 2103 *Net working capital*, *Earning pers share* dan *Dividen Yield* mengalami penurunan dimana *Net working capital* jadi Rp. 7.409.840 *Earning pers share* Rp. 1.296 dan *Dividen Yield* jadiRp. 2.711. Dan memasuki tahun 2104 *Net working capital* mengalami kenaikan namun *Earning pers share* mengalami penurunan dan *Dividen Yield* mengalami kenaikan dimana *Net working capital* jadi Rp. 8.917.270 *Earning pers share* jadiRp. 1.549 dan *Dividen Yield* jadi

Rp. 3.147. Memasuki tahun 2015 *Net working capital*, *Earning pers share* dan *Dividen Yield* mengalami penurunan dimana *Net working capital* jadi Rp. 6.400.950 *Earning pers share* jadi Rp. 1.033 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 4.077. memasuki tahun 2106 *Net working capital* mengalami penurunan namun *Earning pers share* mengalami kenaikan dan *Dividen Yield* mengalami penurunan dimana *Net working capital* jadi Rp. *Earning pers share* Rp. 1.341 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 2.522. Dalam perkembangannya, tepatnya pada tahun 2107 *Net working capital* dan *Earning pers* mengalami kenaikan namun *Dividen Yield* mengalami penurunan dimana *Net working capital* jadi Rp. 4.170.946 *Earning pers share* jadi Rp. 1.985 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 2.370. Tahun 2018 *Net working capital* mengalami penurunan, sedangkan *Earning pers share* dan *Dividen Yield* mengalami kenaikan dimana *Net working capital* jadi Rp 1.536.784 *Earning pers share* jadi Rp. 2.983 dan *Dividen Yield* Rp. 4.362. Terakhir tahun 2019 *Net working capital* mengalami kenaikan yang sangat signifikan. *Earning pers share* dan *Dividen Yield* mengalami kenaikan dimana *Net working capital* jadi Rp. 9.785.589 *Earning pers share* Rp. 3.033 dan *Dividen Yield* jadi Rp. 5.635.

Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Net working capital* (NWC), *Earning pers share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) pada PT. United tractor Tbk Periode 2010-2019

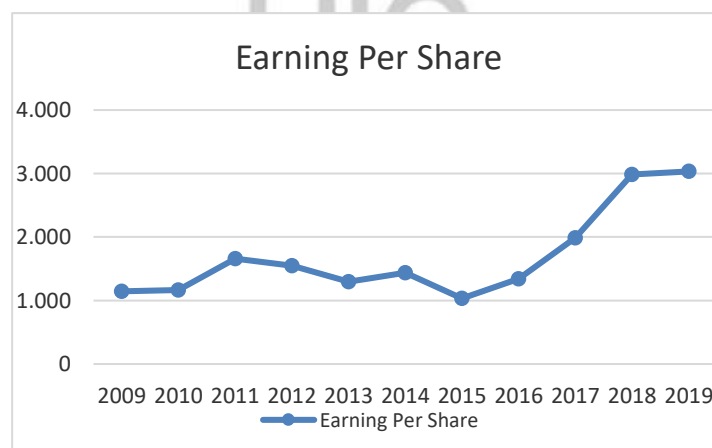
Grafik 1.1
Net working capital (NWC) pada PT. United tractor Tbk Periode 2010-2019



Sumber: data diolah (excel)

Grafik di atas menandakan secara jelas bahwa *Net Working Capital* (NWC) selama periode 2010-2019 mengalami naik turun. Dapat dilihat bahwa kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 10.174.954 sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.536.784

Grafik 1.2
Earning Per Share (EPS) pada PT. United tractor Tbk Periode 2010-2019.

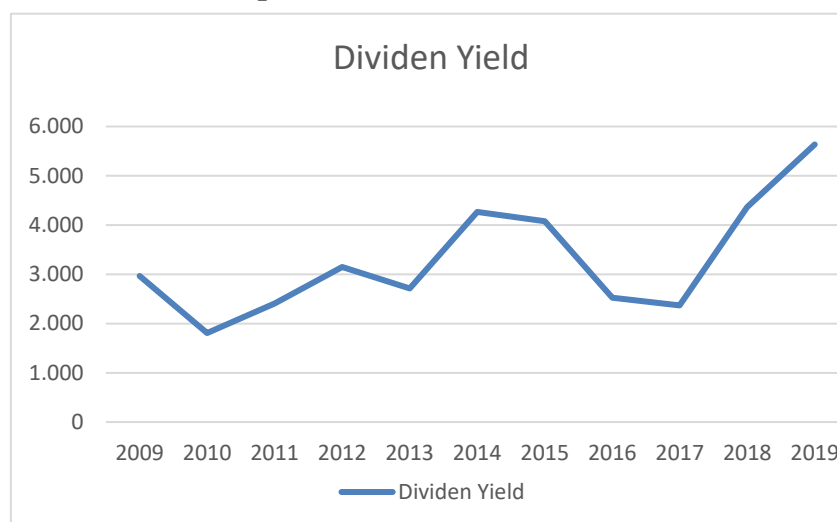


Sumber: data diolah (excel)

Grafik di atas menandakan secara jelas bahwa *Earning Per Share* (EPS) selama periode 2010-2019 mengalami naik turun. Dapat dilihat bahwa kenaikan

paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.033 sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.033

Grafik 1.3
Dividen Yield (DY) pada PT. United tractor Tbk Periode 2010-2019



Sumber: data diolah (excel)

Grafik di atas menandakan secara jelas bahwa *Dividen Yield (DY)* selama periode 2010-2019 mengalami naik turun. Dapat dilihat bahwa kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.635 sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.807

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa *Net working capital* dan *Earning pers share* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Net working capital (NWC)* dan *Earning pers share (EPS)* secara otomatis akan mempengaruhi *Dividen Yield* perusahaan. Sebab, seperti yang diketahui bahwa *Dividen Yield* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *Dividen Yield* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Rasio keuangan hanya menyederhanakan hubungan antarpos tertentu dengan lainnya. Dengan penyederhanaan, kita dapat menilai hubungan antarpos dan

dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memberikan penilaian¹⁷.

Pada dasarnya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul ***pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividen Yield (DY) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Di PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019)***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Net Working Capital (NWC)* secara parsial terhadap *Dividen Yield (DY)* pada PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019?
2. Berapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap *Dividen Yield (DY)* pada PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019?

¹⁷Husen Sobana, H. D. (2018). Manajemen Keuangan Syariah.

3. Berapa besar pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Dividen Yield (DY)* pada PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Working Capital (NWC)* secara parsial terhadap *Dividen Yield (DY)* pada PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap *Dividen Yield (DY)* pada PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui dan mengetahui pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Dividen Yield (DY)* PT. United Tractor Tbk Periode 2010-2019;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Yield (DY)* PT. United Tractor Tbk;
 - b. Memperkuat penulisan sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Yield (DY)*;

- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net Working Capital (NWC)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Yield (DY)*;
- d. Menjadi bahan referensi untuk penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan *Net Working Capital (NWC)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Yield (DY)*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penulisan ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) melalui variable yang digunakan dalam penulisan ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- d. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.